

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas atau *independent variable*, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap variabel terikat atau *dependent variable*, yaitu *audit delay*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasi. Data sekunder tersebut di peroleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Laporan tahunan yang di dapatkan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat *website* www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

Berikut ini penjelasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, disertai kriteria pemilihan sampel untuk mengetahui berapa keseluruhan yang disajikan sampel dalam penelitian ini dan akan dijelaskan dengan prosedur pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021 dengan jumlah populasi 23 perusahaan.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk.
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3	INAF	Indofarma Tbk.
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	MERK	Merck Tbk.
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8	PEHA	Phapros Tbk.
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10	PRIM	Royal Prima Tbk.
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido.
14	SILO	Siloam International Hospitals.
15	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
17	BMHS	Bundamedik Tbk
18	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
19	DGS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
20	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
21	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
22	SCPI	Organo Pharma Indonesia TBK
23	SOHO	Soho Global Health Tbk

Sumber : <http://idx.co.id> (data diolah tahun 2022)

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Teknik tersebut dengan menetapkan kriteria-kriteria berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari:

1. Perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021,
2. Perusahaan sub sektor kesehatan yang melaporkan laporan keuangannya secara rutin di Bursa Efek Indonesia (BEI),
3. Perusahaan sub sektor kesehatan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2.

Hasil *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021.	23
2	Perusahaan sub sektor kesehatan yang melaporkan laporan keuangan secara rutin di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021.	(7)
3	Perusahaan sub sektor kesehatan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.	(0)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		16
Tahun Penelitian		4
Jumlah sampel penelitian		64

Berdasarkan kriteria sampel yang sudah dipaparkan diatas, maka perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 23 perusahaan sehingga dengan dikurangnya kriteria tersebut maka total sampel menjadi 16 perusahaan dengan 64 jumlah sampel penelitian karena selama 4 tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

Tabel 3.3.
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk.
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3	INAF	Indofarma Tbk.
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	MERK	Merck Tbk.
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8	PEHA	Phapros Tbk.
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10	PRIM	Royal Prima Tbk.
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido.
14	SILO	Siloam International Hospitals.
15	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber : <http://idx.co.id> (data diolah tahun 2022)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:296) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Misalnya struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan, dan laporan penjualan.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang digunakan meliputi laporan keuangan, gambaran umum perusahaan, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *audit delay*. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2019:69) mendefinisikan *independent variable* atau bida disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahan atau timbulnya *dependent viable* (variabel terikat).

1. Ukuran Perusahaan

Putri Ayu Gerianta (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Yang dimaksud dengan total aset adalah semua sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan (Aisyah, 2017). Apabila *Return On Assets* (ROA) rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan yang kurang produktif dalam menghasilkan laba dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi sehingga dapat menyebabkan terjadinya profitabilitas menurun. Rumus *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Goverance* (2006) dalam Agustina (2019) menyatakan bahwa komite audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan manajemen. Sebuah komite audit yang memiliki anggota lebih bedar akan memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan seperti *audit delay*. Rumus yang digunakan untuk mencari komite audit sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit delay*. *Audit delay* sangat penting untuk di deteksi karena mengetahui seberapa lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutup tahun hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang diukur	Rumus	Skala
Variabel Independen (X)		
Ukuran Perusahaan (X_1)	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	Logaritma Natural
Profitabilitas (X_2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Komite Audit (X_3)	KA= Jumlah anggota di dalam komite audit	Rasio
Variabel Dependen (Y)		
Audit Delay (Y)	Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data dan program *Software Eviews 10*. Perangkat lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dimana data dalam penelitian tersebut menggunakan data panel. Dalam menjawab rumusan masalah penelitian bab I, digunakan pengujian hipotesis uji t dengan data panel.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.5.2. Analisis Induktif

3.5.2.1. Model regresi data panel

Basuki dan Prawoto (2017:275) Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data deret waktu adalah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati oleh unit pengamatan selama periode waktu tertentu. Data *cross section*, disisi lain adalah data pengamatan dari beberapa pengamatan pada titik waktu tertentu. Dipilihnya data panel karena survei ini telah digunakan selama beberapa tahun dan banyak perusahaan. Pertama, pengguna data deret waktu disengaja, karena penelitian ini menggunakan lima tahun. Kemudian karena peneliti ini mendapatkan data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang kemudiann karena penelitian, maka kami akan menggunakan *cross section* itu sendiri.

Widarjono (2017:52) Manfaat penggunaan data panel menawarkan, beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Data panel merupakan kombinasi dari dua data deret waktu dan penampang, dapat menyediakan lebih banyak data, yang menciptakan tingkat kebebasan yang lebih besar,
- 2) Dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*, dapat menyelesaikan masalah yang terjadi ketika ada masalah dengan penghilangan variabel (variabel yang dikecualikan).

Keuntungan dari regresi data panel adalah:

- 1) Data panel dapat secara eksplisit menjelaskan heterogenitas individu dengan mempertimbangkan variabel individu,
- 2) Mampu mengontrol ketidakseragaman, berarti anda dapat menggunakan data panel untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks,

- 3) Data panel adalah metode data panel yang berguna untuk penelitian penyesuaian dinamis karena didasarkan pada pengamatan penampangan berulang (deret waktu),
- 4) Jika jumlah observasi besar maka mempengaruhi data yang lebih bermanfaat dan berguna, multikolinearitas (multiko) antar data berkurang, dan derajat kebebasan (df) meningkat, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien,
- 5) Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model perilaku yang kompleks,
- 6) Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang dapat disebabkan oleh pengumpulan data individual.

Karena keunggulan ini, implikasi tidak memerlukan pengujian hipotesis klasik pada model data panel. Pertimbangan bahwa data panel adalah kombinasi dari data penampang dan data deret waktu.

3.5.2.2. Metoda estimasi model regresi panel

Ghozali (2018:251) Metoda estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metoda pengolahannya, yaitu metoda *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2018:252) *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* (CEM) mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain sebagai perilaku data antar individu sama dengan berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2018:253) *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu

(entitas), tetapi individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* (FEM) diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metoda ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah metoda yang akan mengestimasi data panel dimana variabel antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metoda *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.2.3. Uji pemilihan model data panel

Dari tiga pendekatan metoda data panel tersebut, Langkah selanjutnya adalah memilih dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisa data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1) *Chow test* atau *Likely hood test*

Uji *Chow* ini digunakan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), cara menghitung dengan menggunakan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada Uji *Chow* saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji 1 *Chow-test* lebih kecil 0,05

maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada uji *Hausman*.

2) *Hausman test*

Uji *Hausman* dapat dilakukan apabila uji *Chow* menunjukkan nilai *Probability Cross-section Chi-square*-nya kecil dari 0,05. Uji *Hausman* membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, cara Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari uji *Hausman* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil 2 uji *Hausman* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada uji *Lagrange Multiplier*.

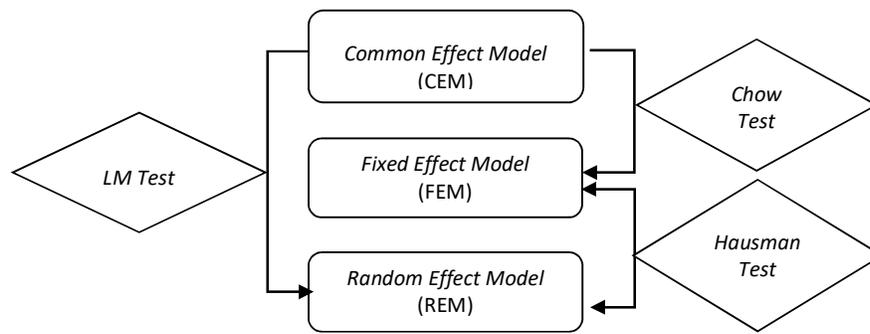
3) *Lagrange Multiplier test*

Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilakukan apabila Uji *Hausman* nilai *Probability Cross-section Chi-square*-nya lebih kecil dari 0,05. Uji *Lagrange Multiplier* membandingkan antara *Random Effect Model* (REM) *Common Effect Model* (CEM), cara Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Random Effect*

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-square*, jika probabilitas dari uji *Lagrange Multiplier* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common Effect* (*pooled least square*), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE) sebagai berikut :



Gambar 3.1. Pengujian Kesesuaian Model

3.5.3. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018:107).

Adapun tahapan-tahapan yang terdapat didalam pengujian asumsi kalsik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) memiliki distribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2018:1616), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Ghozali (2018:166) Hipotesis pada uji ini adalah:

H₀ : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H₀ diterima atau data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variabel*). Ghozali (2018:107) menjelaskan Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variabel*). Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0.90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sedangkan jika koefisien dibawah 0.90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika varian dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *white*. Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 > \text{signifikansi}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 < \text{signifikansi}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas dalam model.

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} < \text{nilai signifikansi}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} > \text{nilai signifikansi}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak autokorelasi dalam model.

3.5.4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{AUDITVi,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ukpei,t} + \beta_2 \text{ROAi,t} + \beta_3 \text{KOAi,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
AUDITi,t	= Harga saham
$\beta_1 \text{Ukperi,t}$	= Ukuran Perusahaan i pada tahun t
$\beta_2 \text{ROAi,t}$	= Profitabilitas perusahaan i pada tahun t
$\beta_3 \text{KOAi,t}$	= Komite audit perusahaan i pada tahun t
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Dependen
ε	= Tingkat Kesalahan (<i>Error</i>)

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien (R^2).

1) Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistik (Hasan, 2018:145). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel bebas (*independent variable*) mampu menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*) secara baik. uji ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah:

- Prob < 0,05 maka variabel bebas (*independent variable*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variable*).
- Prob > 0,05 maka variabel bebas (*independent variable*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang dilakukan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) secara bersamaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F.

Dengan $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian dengan Uji F adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $\text{prob} \leq 0,05$ berarti ada pengaruh secara simultan variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang berarti model dapat digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas $\text{prob} \geq 0,05$ berarti tidak berpengaruh secara simultan variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.6. Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini menggunakan *adjusted R²* karena variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (*independent variable*) dalam menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas (*independent variable*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*dependent variable*).